

Peningkatan Efisiensi UMKM Tahu Gunung Sulah melalui Pencatatan Keuangan Sederhana

Kusnadi¹⁾, Iing Lukman²⁾, Yakup Adiyaksa³⁾, Doni Sawenda⁴⁾, Arum Vidianti⁵⁾, Anes Regina Maharani⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati Bandar Lampung
Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ¹⁾kusnadi@malahayati.ac.id, ²⁾iing@malahayati.ac.id, ³⁾yakupadiyaksa4@gmail.com,

⁴⁾donisawenda03@gmail.com, ⁵⁾arumvidianti@gmail.com, ⁶⁾anesregina26@gmail.com

ABSTRACT

The tofu industry sector is a significant pillar of the community economy in Gunung Sulah Village, Bandar Lampung, with great potential for further development. However, the primary challenge faced by tofu artisans is the low level of financial administrative management, where transaction recording is still conducted manually or based solely on memory. This condition often causes business owners to struggle with accurately monitoring cash inflows and outflows. This community service activity aims to provide education and technical assistance to tofu MSME owners regarding the importance of implementing simple financial recording as a foundation for more precise business decision-making. The method used in this service is a participatory approach through stages of field observation, material counseling, and practical training. The materials provided focused on the creation of daily cash books, including the separation between personal finances and business capital, as well as simulations of Cost of Production (HPP) calculations specific to tofu products. During the simulation, partners were taught to calculate all components of production costs in detail, ranging from soybean raw materials and tofu coagulants to labor and overhead costs such as water and fuel usage. The results of the activity showed an increase in the partners' understanding and skills in preparing simple profit and loss statements. With the presence of bookkeeping discipline, tofu MSME owners can now determine product selling prices with higher precision, thereby increasing business efficiency and ensuring long-term business sustainability.

Keywords: Business Efficiency, Cost of Production, Financial Recording, Tofu MSMEs, Financial Management

ABSTRAK

Sektor industri tahu merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan di Kelurahan Gunung Sulah, Bandar Lampung, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh para pengrajin tahu adalah rendahnya tata kelola administrasi keuangan, di mana pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual atau hanya berdasarkan ingatan. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha sering kali mengalami kesulitan dalam memantau arus kas masuk dan keluar secara akurat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan teknis bagi pelaku UMKM tahu mengenai pentingnya penerapan pencatatan keuangan sederhana sebagai landasan dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi lapangan, penyuluhan materi, hingga pelatihan praktis. Materi yang diberikan difokuskan pada pembuatan buku kas harian yang mencakup pemisahan antara keuangan pribadi dan modal usaha, serta simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang spesifik untuk produk tahu. Dalam simulasi tersebut, mitra diajarkan untuk menghitung seluruh komponen biaya produksi secara mendetail, mulai dari bahan baku kedelai, asam tahu, tenaga kerja, hingga biaya *overhead* seperti penggunaan air dan bahan bakar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan laba rugi sederhana. Dengan adanya disiplin pembukuan, para pelaku UMKM tahu kini dapat menentukan harga jual produk dengan lebih presisi, sehingga efisiensi usaha meningkat dan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat lebih terjamin.

Kata kunci: Efisiensi Usaha, Harga Pokok Produksi, Pencatatan Keuangan, UMKM Tahu, Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor pangan rumahan seperti industri tahu di Kelurahan Gunung Sulah, Bandar Lampung. Keberadaan usaha tahu menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat setempat, namun pengelolaan administrasi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum tertata secara sistematis. Sebagian pelaku usaha masih mencampurkan modal usaha dengan kebutuhan pribadi sehingga arus kas usaha sulit dipantau secara jelas. Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Ariningrum dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan pemahaman mengenai pembukuan sederhana.

Uzma dkk. (2023) menyebutkan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat. Selain itu, Ariningrum dkk. (2021) menjelaskan bahwa pembukuan sederhana dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan usaha kecil. Namun pada praktiknya, banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang teratur.

Menurut Anggreani & Adnyana (2020), penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) memiliki pengaruh penting dalam menentukan harga jual produk. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Palasari dkk. (2025) bahwa peningkatan kapasitas UMKM dapat dilakukan melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Sementara itu, Usman dkk. (2023) menyatakan bahwa perhitungan biaya produksi yang tepat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional.

Afifah & Rumefi (2023) menjelaskan bahwa metode *Full Costing* mampu membantu UMKM menghitung seluruh komponen biaya produksi secara lebih lengkap. Selain itu, Nugroho dan Setiawan (2025) menyebutkan bahwa pengendalian biaya yang baik dapat meningkatkan keberlangsungan usaha mikro. Oleh sebab itu, pelaku usaha perlu memahami pentingnya pencatatan biaya produksi dan pengelolaan kas usaha.

Pendampingan pencatatan keuangan juga didukung oleh Romadani dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa pembukuan sederhana dapat memperkuat pengelolaan UMKM. Selanjutnya, Akbar dkk. (2025) menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan transaksi keuangan dapat membantu pelaku usaha mengurangi kesalahan pencatatan manual. Penerapan pencatatan yang baik diharapkan mampu membantu UMKM mengetahui kondisi usaha secara lebih terukur.

Novianti dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya administrasi keuangan. Kemudian, Suharyono (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara praktis. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat mendukung pengelolaan keuangan usaha kecil.

Selain pengelolaan keuangan, efisiensi biaya juga menjadi perhatian penting bagi UMKM sebagaimana dijelaskan oleh Ramadhani & Harahap (2023). Sementara itu, Anggrita dkk. (2026) menyebutkan bahwa strategi manajemen biaya dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi usaha. Penelitian Dewi dan Lestari (2024) juga menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan sederhana mampu membantu pelaku usaha memahami kondisi laba dan rugi usaha.

Sutantri (2023) menjelaskan bahwa panduan pembukuan sederhana penting diterapkan pada usaha mikro agar pelaku usaha memiliki pencatatan yang lebih tertib. Selain itu, Prasetyo (2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan pada UMKM dapat memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu pelaku UMKM tahu memahami pencatatan keuangan sederhana dan perhitungan HPP secara lebih terstruktur.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelaku UMKM industri tahu yang berlokasi di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Objek utama dalam kegiatan ini adalah sistem pencatatan keuangan dan penentuan harga pokok produksi pada unit usaha mandiri tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada konsentrasi pengrajin tahu yang cukup tinggi di wilayah tersebut namun masih memiliki keterbatasan dalam tata kelola administrasi keuangan. Jenis data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha serta observasi partisipatif terhadap proses produksi tahu untuk mengidentifikasi komponen biaya secara riil. Sementara itu, data sekunder mencakup studi pustaka dari berbagai literatur ilmiah, jurnal pengabdian, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan akuntansi UMKM. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara intensif pada bulan Desember 2025 melalui pendampingan langsung di lokasi mitra.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Identifikasi: Tim melakukan kunjungan langsung untuk memetakan alur produksi, mulai dari pembelian kedelai hingga distribusi produk jadi. Hal ini dilakukan untuk melihat titik-titik kebocoran keuangan yang mungkin terjadi.
2. Tahap Edukasi dan Penyuluhan: Memberikan pemahaman mengenai urgensi pemisahan uang pribadi dan uang usaha. Menurut Maulana dkk. (2024), penerapan akuntansi yang tepat dapat membantu UMKM dalam memantau efisiensi operasional dan posisi keuangan mereka.
3. Tahap Pelatihan dan Simulasi: Pelaku usaha didampingi untuk mempraktikkan pencatatan transaksi harian ke dalam buku kas sederhana. Selain itu, dilakukan simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *Full Costing*, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Arrova & Sembiring, 2023).
4. Tahap Evaluasi: Peninjauan kembali terhadap catatan yang telah dibuat oleh mitra untuk memastikan bahwa pengusaha telah memahami cara mengisi dan menghitung saldo keuangan mereka secara mandiri.

Seluruh data yang terkumpul selama kegiatan diolah secara deskriptif kualitatif. Tim melakukan analisis terhadap perbandingan cara pencatatan mitra sebelum dan sesudah diberikan pendampingan untuk melihat tingkat efektivitas dari program yang dijalankan.

LOKASI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dengan kode pos 35122. Fokus pelaksanaan program ini ditempatkan langsung pada unit-unit usaha mandiri pelaku UMKM industri tahu rumahan yang tersebar di kawasan tersebut. Pemilihan sentra produksi ini didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa Kelurahan Gunung Sulah memiliki konsentrasi pengrajin tahu yang cukup tinggi dan menjadi salah satu pilar penyokong ekonomi kerakyatan setempat, namun para pelakunya masih menghadapi keterbatasan yang signifikan dalam tata kelola administrasi pembukuan serta penentuan harga pokok produksi. Melalui penetapan lokasi yang spesifik ini, tim dapat melakukan observasi partisipatif secara langsung guna memetakan seluruh alur produksi dan mengidentifikasi titik-titik kebocoran arus kas yang dialami oleh para pengrajin tahu secara riil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi mendalam pada UMKM Tahu di Kelurahan Gunung Sulah, ditemukan bahwa pelaku usaha sebenarnya telah memiliki kesadaran dasar mengenai administrasi keuangan. Mitra sudah melakukan pencatatan sederhana yang mencakup besaran modal yang dikeluarkan serta estimasi keuntungan yang diperoleh dari setiap siklus produksi. Namun, pencatatan tersebut masih sangat terbatas dan belum mampu menggambarkan posisi

Available Online at: <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index>

keuangan usaha secara komprehensif. Hal ini disebabkan karena pencatatan yang dilakukan hanya fokus pada hasil akhir, tanpa merinci komponen biaya operasional secara mendetail dan tanpa adanya pemisahan antara uang pribadi dengan modal usaha.

Kelemahan dari sistem pencatatan "sederhana" ini adalah pelaku usaha sering kali mengabaikan biaya-biaya tersembunyi yang sebenarnya memengaruhi margin laba riil. Sebagai solusi, tim pengabdian membantu mitra untuk mengembangkan format pencatatan yang lebih terstruktur dengan memperkenalkan buku kas harian kronologis. Format ini tidak hanya mencatat modal dan untung, tetapi juga merinci setiap arus masuk dan keluar secara transparan, mulai dari biaya bahan baku hingga pengeluaran tak terduga.

Untuk memberikan gambaran yang lebih presisi, tim bersama mitra melakukan rekonstruksi biaya melalui simulasi penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut adalah rincian komponen biaya yang dikembangkan untuk memperluas pencatatan sederhana milik mitra:

Tabel 1. Komponen Biaya Produksi Sederhana

No	Komponen Biaya	Keterangan
1.	Bahan Baku Utama	Kedelai, Asam Tahu/Cuka, Plastik Pembungkus
2.	Biaya Tenaga Kerja	Upah Harian/Borongan pekerja
3.	Biaya <i>Overhead</i>	Kayu bakar/Gas, Air, Listrik
4.	Biaya Distribusi	Bahan Bakar Kendaraan pengiriman

Sumber: Data olahan Peneliti, 2026

Melalui pengembangan sistem ini, mitra kini dapat memahami bahwa keuntungan bukan sekadar selisih uang di tangan, melainkan hasil dari pendapatan dikurangi total biaya yang benar-benar terhitung. Interpretasi logis dari hasil ini adalah transisi dari pencatatan tradisional ke pembukuan standar manual menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Arrova dan Sembiring (2023) yang menyatakan bahwa akurasi perhitungan biaya produksi sangat menentukan ketepatan penetapan harga jual agar usaha tetap berkelanjutan. Dengan demikian, pelaku UMKM tahu diharapkan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan pengeluaran dan mampu merencanakan pengembangan usaha berbasis data keuangan yang lebih nyata.



Gambar 1. Foto Bersama dan penyerahan Sertifikat kepada Mitra UMKM

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 2. Pemaparan Materi Pencatatan Keuangan Sederhana kepada Pemilik UMKM

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan perspektif baru bagi pelaku UMKM Tahu di Kelurahan Gunung Sulah mengenai pentingnya manajemen keuangan yang terukur. Meskipun pada awalnya mitra sudah memiliki kesadaran untuk mencatat modal dan keuntungan, namun pendampingan ini mampu meningkatkan kualitas pencatatan tersebut menjadi lebih detail melalui penggunaan buku kas harian yang kronologis. Selain itu, lewat simulasi penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP), pelaku usaha kini memahami cara memasukkan komponen biaya tersembunyi seperti penyusutan alat, biaya air, dan bahan bakar ke dalam harga jual produk. Hasil akhirnya, mitra memiliki fondasi yang lebih kuat dalam memonitor arus kas secara transparan dan memisahkan keuangan rumah tangga dari modal usaha demi keberlanjutan bisnis jangka panjang.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan bagi para pelaku UMKM untuk secara konsisten menerapkan disiplin dalam melakukan pembukuan harian guna mempermudah perencanaan modal dan evaluasi laba rugi di masa depan. Bagi pihak akademisi atau peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pendampingan lanjutan yang berfokus pada digitalisasi pencatatan keuangan berbasis aplikasi *smartphone* agar lebih praktis bagi pengusaha kecil. Selain itu, edukasi mengenai strategi pemasaran digital juga sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar produk tahu dan tempe dari Kelurahan Gunung Sulah agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Rumefi, U. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada UMKM Potacorner Pasuruan). *Jurnal Transparan Institut Teknologi dan Bisnis Yadika*, 15(2 SE-Articles), 1-9. <https://doi.org/10.53567/jtsyb.v16i1.50>
- Akbar, D. S., Pekerti, R. D., & Lestari, P. (2025). Digitalisasi Pencatatan Transaksi Keuangan Bagi UMKM di Rumah BUMN Kota Cirebon. *Abdimas Galuh; Vol 7, No 1 (2025): Maret 2025*. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.17757>
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1 SE-Articles), 9-16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Anggrita, K., Adhalia Tryani, Jainal Arifin, Marliani, M., & Mukhtaruddin, M. (2026). Activity-Based Management sebagai Strategi Efisiensi Biaya dalam Mendukung Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan | E-ISSN : 3063-8208*,

- 2(3 SE-Articles), 547-558.
<https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp/article/view/1189>
- Ariningrum, H., Kusnadi, K., & Harun, H. (2021). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *JAPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi*, 1(2), 40-47.
- Dewi, R., & Lestari, M. (2024). Perbaikan dan pendampingan pembukuan laporan keuangan sederhana pada UMKM kedai susu. Repository STIE MCE. <https://repository.stie-mce.ac.id/2342/7/7.%20Daftar%20Pustaka.pdf>
- Novianti, N., Ivan, J., Afia, T. M. N., & Wardani, C. C. W. (2023). Penguatan Keuangan Umkm Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5 SE-Articles), 44-53.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2092>
- Palasari, R. S., Danira Irin Wijayanti, & Amindiah Safitri. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS : Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1 SE-Articles), 2779-2787.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053>
- Prasetyo, A. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM di wisata kuliner: laporan PKM. Repository Darmajaya.
<https://repo.darmajaya.ac.id/17407/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ramadhani, N., & Harahap, M. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Camilan Kampungku). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10 SE-Full Articles).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7988069>
- Romadani, Z. W., Astuti, S. Y., & Febrianti, D. (2025). Pendampingan Pembuatan Pencatatan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Takao Takoyaki. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.31967/jpm.v6i1.1761>
- Suharyono, S. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM OO Trans melalui Penerapan MYOB Accounting. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Sutantri, V. (2023). Buku panduan penyusunan laporan praktik kerja pengabdian masyarakat: contoh kasus pembukuan UMKM. Repository Darmajaya.
<https://repo.darmajaya.ac.id/18438/10/Daftar%20pustaka%20pkpm.pdf>
- Usman, A., Mediaty, M., B, M. N. I., Syam, A. R. G., Supardi, T. S., & Lombi, F. D. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM. *Economics and Digital Business Review*, 4(1 SE-Articles), 756-766. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.421>
- Uzma, G. A., Sya'banniyah, N. Y., Yuningsih, E., Gunawan, R., & Maolana, I. (2023). Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Hans Snack & Cake Desa Citeko Kabupaten Bogor. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2 SE-Articles), 173-179.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2041>